

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut *Organisasi Kesehatan Dunia* (WHO), remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Remaja adalah seseorang yang berada dalam rentang usia 10-19 tahun, sebuah proses pematangan fisik dan perkembangan anak-anak hingga dewasa. Remaja mengalami perkembangan, biologis, psikologis dan sosiologis. Secara biologis ditandai dengan percepatan pertumbuhan tulang, secara psikologis ditandai dengan akhir perkembangan kognitif dan pematangan kepribadian, secara sosiologis ditandai dengan intensifnya persiapan dalam perannya kelak sebagai dewasa muda. Pengembangan kognitif dan pematangan kepribadian secara sosiologis ditandai dengan persiapan yang intensif dalam peran sebagai dewasa muda (Bancin, Sitorus, and Anita 2022).

Pengetahuan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena menjadi dasar bagi pengambilan keputusan, pembelajaran, dan pengembangan diri. Dengan pengetahuan, manusia dapat memahami lingkungan, berinteraksi secara efektif, dan mewariskan informasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Secara bahasa, kata “pengetahuan” termasuk kata benda jadian yang berasal dari kata dasar “tahu” dan mendapat imbuhan “pe-an”, yang berarti segala hal yang berkenaan

dengan kegiatan tahu atau mengetahui. Secara luas, pengetahuan mencakup kegiatan mengetahui, cara dan sarana yang digunakan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Pada hakikatnya, pengetahuan adalah kekayaan mental yang tersimpan dalam pikiran dan hati manusia. Hasil pengetahuan ini dapat dikomunikasikan melalui bahasa dan kegiatan, serta disimpan dalam berbagai sarana seperti buku, media digital, karya, maupun kebiasaan hidup yang dapat diwariskan dan dikembangkan dari generasi ke generasi (Winanda 2021).

Pada masa remaja, remaja putri mengalami kematangan organ reproduksi yang disertai perubahan fisiologis kompleks, sehingga memerlukan perhatian terhadap kesehatan reproduksi. Salah satu masalah yang sering muncul adalah keputihan (*flour albus*), yaitu keluarnya cairan dari vagina akibat infeksi kuman. Keputihan terbagi menjadi normal (fisiologis) dan abnormal (patologis). Banyak remaja di Indonesia kurang menyadari keputihan dan enggan berkonsultasi dengan orang tua atau dokter. Faktor cuaca lembab dan kebiasaan kurang tepat dalam menjaga kebersihan area genital meningkatkan risiko terjadinya keputihan (Nuraeni et al. 2025).

Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 75% wanita di dunia mengalami keputihan, dengan prevalensi lebih tinggi di Asia (76%) dibandingkan Eropa (25%). Secara global, 85% wanita pernah mengalami keputihan dan 45% mengalami kekambuhan. Di Indonesia, 75% wanita mengalami keputihan setidaknya sekali dan 45% lebih dari

dua kali, sementara prevalensi pada remaja putri di Jawa Tengah tahun 2024 mencapai 45%. Data dari Puskesmas Purwodadi 1 menunjukkan bahwa dari 210 remaja putri yang berkunjung terdapat 56 kasus keputihan (26,6%), disertai keluhan lain seperti gatal genital (18%), infeksi saluran reproduksi ringan (5,2%), dan nyeri haid berat (11,4%). Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO), tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan di berbagai negara berkembang masih tergolong rendah, di mana lebih dari 50% remaja perempuan belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai keputihan dan cara menjaga kebersihan diri pada masa remaja. Rendahnya pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi yang benar serta kurangnya pendidikan kesehatan sejak dini. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang menunjukkan bahwa sekitar 55% remaja masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik mengenai keputihan. Hal ini disebabkan oleh minimnya sumber edukasi yang sesuai usia, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, serta belum optimalnya penyampaian materi kesehatan di lingkungan sekolah.

Dampak dari kurangnya pengetahuan remaja putri tentang keputihan dapat berdampak pada kesehatan fisik maupun psikologis. Secara fisik, remaja yang tidak memahami cara menjaga kebersihan organ reproduksi berisiko mengalami infeksi seperti vaginitis, kandidiasis, dan servisititis. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengganggu fungsi organ

reproduksi. Secara psikologis, remaja dapat merasa tidak nyaman di area genital, mengalami gatal, bau tidak sedap, serta menurunnya rasa percaya diri. Dampak-dampak ini juga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan menurunkan kualitas hidup, sehingga penting bagi remaja untuk memiliki pengetahuan dan perilaku kebersihan pribadi yang baik sejak dini (Destariyani, Dewi, and Wahyuni 2023).

Pengetahuan remaja putri tentang keputihan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pendidikan menjadi salah satu faktor utama, karena remaja yang mendapat pendidikan kesehatan reproduksi, baik di sekolah maupun melalui penyuluhan, cenderung lebih memahami kondisi keputihan dan cara menjaga kebersihan diri. Massa media dan sumber informasi seperti buku, brosur, internet, dan media sosial juga berperan penting dalam menyebarkan informasi yang akurat tentang keputihan. Selain itu, faktor sosial, budaya, dan ekonomi dapat memengaruhi cara remaja menerima dan menerapkan informasi tersebut, sedangkan lingkungan keluarga dan teman sebaya memberikan contoh, dukungan, dan pengalaman berbagi yang memengaruhi perilaku hidup sehat. Pengalaman pribadi remaja, seperti pernah mengalami keputihan, serta usia atau tingkat kedewasaan, turut menentukan sejauh mana mereka memahami kondisi ini dan mampu menjaga kesehatan reproduksinya. Dengan memahami faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan, salah

satunya dengan memanfaatkan media video sebagai sarana edukasi yang efektif bagi remaja (Dalia 2022).

Media video merupakan salah satu media audiovisual yang efektif dalam menyampaikan informasi karena menggabungkan unsur visual dan audio secara bersamaan, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan mudah dipahami. Dalam edukasi kesehatan mengenai keputihan pada remaja putri, penggunaan video berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran karena materi dapat disampaikan melalui gambar, animasi, mengenali tanda dan gejala keputihan. Kalun dibandingkan dengan media cetak seperti leaflet, poster, atau bahan bacaan lainnya yang cenderung statis dan hanya mengandalkan teks serta gambar, media video lebih menarik, interaktif, dan mampu menjelaskan materi secara lebih jelas dan sistematis. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media video lebih efektif dibandingkan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri (Novelasari 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan masih menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman. Penelitian terhadap 50 siswi di MTs Diniyah Putri Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran menunjukkan bahwa sebanyak 18 responden (36,0%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan 32 responden (64,0%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Selain itu, hasil prasurvei juga mengungkapkan bahwa

60% siswi tidak mengetahui penyebab keputihan dan 40% tidak mengetahui cara pencegahannya, yang menggambarkan bahwa sebagian remaja masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai keputihan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan masih perlu ditingkatkan (Maysaroh et al. 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 14 November 2025 di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi melalui wawancara terhadap 15 remaja putri, diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang keputihan masih rendah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa hanya 2 siswi yang mampu menjelaskan ciri keputihan normal dan tidak normal serta pentingnya menjaga kebersihan area genital berdasarkan pengetahuan yang dimiliki saat wawancara berlangsung. Sementara itu, 13 siswi lainnya belum mampu menjelaskan penyebab, tanda keputihan tidak normal, maupun cara pencegahannya. Selain itu, seluruh responden menyatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai keputihan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Keputihan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu "Adakah pengaruh pendidikan

kesehatan tentang keputihan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang keputihan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video pada kelompok perlakuan.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui poster kelompok kontrol.
- c. Untuk menganalisis perbedaan peningkatan tingkat pengetahuan tentang keputihan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan kesehatan remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam memahami efektivitas

penggunaan media video sebagai sarana pendidikan kesehatan tentang keputihan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan dalam merancang dan melaksanakan penelitian tentang pendidikan kesehatan dan media pembelajaran.

b. Bagi remaja

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang keputihan sehingga dapat mencegah risiko masalah kesehatan reproduksi dan memberikan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak usia remaja

c. Bagi instansi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program edukasi kesehatan reproduksi remaja di tingkat sekolah dan membantu puskesmas atau dinas kesehatan dalam mengembangkan strategi penyuluhan yang lebih efektif.

d. Bagi institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan strategi pembelajaran kesehatan reproduksi melalui media yang menarik bagi siswa dan membantu sekolah dalam membentuk program pendidikan kesehatan yang terstruktur dan berbasis media.

E. Sistematika Penulis

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan sistem penyusunan Skripsi. Secara umum sistematika penulisan Skripsi sebagai berikut :

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan Proposal Penelitian

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka konsep teori yang berhubungan dengan tema penelitian/variable dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian
BAB III	Metodologi Penelitian berisi tentang variable penelitian, kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen, pengolahan data dan analisa data.
BAB IV	Hasil , memuat tentang hasil penelitian termasuk hasil uji statistik.
BAB V	Pembahasan , berisi tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian serta keterbatasan penelitian.
BAB VI	Penutup , berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.

F. Peneliti Terkait

Tabel 1.2 Penelitian Terkait

Nama Penulis, Tahun	Variabel Independen, Dependen	Jenis Penelitian	Populasi	Hasil	Perbedaan Penelitian
(Nengsih Suib n.d.)	& Variabel Independen: Media pendidikan kesehatan beupa leaflet da e-book. Variabel Dependen: Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pencegahan keputihan.	Quasi eksperimen dengan desain pretest-posttest dua kelompok	Seluruh siswi remaja putri di SMK N 4 Muaro Jambi.	Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan e-book berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan keputihan pada remaja putri (p value = 0,000). Rata-rata pengetahuan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada jenis media pendidikan kesehatan yang digunakan dan desain penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan media leaflet dan e-book dengan dua kelompok perlakuan, sedangkan penelitian

				setelah intervensi lebih tinggi pada media e-book (16,23) dibandingkan leaflet (15,64), dan perbedaan efektivitas kedua media tersebut bermakna secara statistik (p value = 0,005).	sekarang menggunakan media video dengan satu kelompok pretest- posttest.
(Kurnia et al. 2025)	Variabel Independen: Penyuluhan kesehatan tentang keputusan menggunakan power point dan leaflet. Variabel Dependen: Tingkat pengetahuan remaja putri	Quasi- eksperimen one group pretetst- posttest.	Seluruh siswi kelas VIII di MTsN 1 Babakan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang keputusan efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri di MTsN 1 Babakan. Rata-	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada media pendidikan kesehatan yang digunakan, di mana penelitian sebelumnya menggunakan media Power

tentang keputusan.	rata skor	Point dan leaflet,
	pengetahuan	sedangkan
	responden	penelitian
	mengalami	sekarang
	peningkatan	menggunakan
	yang signifikan	media video.
	setelah diberikan	Selain itu, lokasi
	penyuluhan, dari	penelitian dan
	kategori	karakteristik
	pengetahuan	responden juga
	kurang menjadi	berbeda, yaitu
	baik. Hal ini	penelitian
	menunjukkan	sebelumnya
	bahwa	dilakukan di
	penyuluhan	MTsN 1 Babakan,
	kesehatan	sedangkan
	menggunakan	penelitian
	media	sekarang
	PowerPoint dan	dilaksanakan di
	leaflet mampu	MTs Manba'ul
	meningkatkan	A'laa Purwodadi.
	pemahaman	
	remaja putri	
	mengenai	
	keputusan dan	

					cara pencegahannya.	
(Imanda and Kristiana 2025)	Variabel Independen: Tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan genetalia. Variabel Dependen: Kejadian keputihan pada remaja putri (fisiologis dan patologis).	Cross sectional Uji Chi-Square	Seluruh siswi SMA N 1 Jetis Bantul dengan sample 68 remaja putri.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan genetalia (92,6%). Kejadian keputihan yang dialami responden sebagian besar merupakan keputihan fisiologis (60,3%). Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p value sebesar	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dan desain penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan perawatan genetalia dengan kejadian keputihan menggunakan desain cross sectional, sedangkan penelitian sekarang meneliti pengaruh pendidikan	

				0,017 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan genetalia dengan kejadian keputihan di SMA Negeri 1 Jetis.	kesehatan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri. Selain itu, lokasi penelitian dan tujuan penelitian juga berbeda.
(Azzahra et al. 2025)	Variabel Independen: Edukasi kesehatan reproduksi dengan media video tiktok tentang pencegahan keputihan patologis. Variabel	Pre- eksperimental	Remaja putri kelas X, XI, XII di SMA N 2 Luwu Timur dengan sampel 245 responden.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan edukasi kesehatan melalui video TikTok terhadap	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada desain, media, dan subjek penelitian. Penelitian sebelumnya

Dependen: Pengetahuan remaja putri tentang pencegahan keputihan patologis & Sikap remaja putri tentang pencegahan keputihan patologis.	peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan keputihan patologis. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata skor pengetahuan dari 7,32 pada saat pre-test menjadi 13,61 pada saat post-test. Selain itu, rata-rata skor sikap juga mengalami peningkatan dari 7,09 pada pre-test menjadi 36,73 pada post-test. Berdasarkan	menggunakan desain pre-eksperimental tanpa kelompok kontrol dengan media video TikTok pada remaja putri SMA Negeri 2 Luwu Timur. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan desain quasi eksperimen dengan kelompok kontrol dan intervensi pada siswi MTs kelas VII, sehingga berbeda dari segi rancangan, lokasi, dan karakteristik responden.
--	---	---

					hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai p-value = 0,000 (p < 0,05), yang menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri.	
(Jason Jonathan 2021)	Variabel Independen: Penyuluhan mengenai kesehatan organ reproduksi wanita. Variabel Dependen: Tingkat	Pre- eksperimental	Siswi kelas XII SMK N 3 Denpasar dengan sampel 74 siswi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan penyuluhan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada desain, metode intervensi, dan subjek penelitian.	

pengetahuan remaja putri mengenai keputihan.	tentang kesehatan organ reproduksi. Nilai rata-rata pretest sebesar 79,93 meningkat menjadi 85,07 pada posttest. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan mengenai keputihan pada	Penelitian terdahulu menggunakan desain pra-eksperimental dengan one group pretest–posttest tanpa kelompok kontrol serta intervensi berupa penyuluhan secara langsung. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan desain quasi experiment dengan kelompok kontrol dan kelompok intervensi, serta memberikan pendidikan kesehatan
---	--	--

remaja SMKN Denpasar.	putri 3	menggunakan media video. Selain itu, penelitian terdahulu dilakukan pada siswi SMKN usia 16–19 tahun, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada siswi MTs kelas VII.
-----------------------------	------------	--
